

Research Article

Karakteristik dan Pendapatan Usaha Home Industri Minyak Goreng Minlen di Desa Nama Lena Pulau Parang, Kec Teluk Waru, Kab Seram Bagian Timur

Andra Sangita Pelu^{1*}, Jeter Donald Siwalette², Johanna Martha Luhukay³
^{1,2,3} Fakultas Petanian, Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

*Korespondensi: sangitapelu06@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia's economic development is closely related to the development of the agricultural sector, considering that the country is predominantly supported by the agrarian sector. People work as farmers. This study aims to determine the characteristics and business income of the Minlen cooking oil home industry in Nama Lena Village. This research will be carried out in Nama Lena Village from January to February 2023. Respondents in this study are oil business owners who use descriptive and quantitative methods and feasibility analysis. The results showed that the characteristics contained in this business are its history, business license, processing / production process. The amount of income received in this business is IDR 19,855,000 obtained from revenue (TR) of IDR 36.820.000 which is reduced by the total cost (TC) of Rp 16.965.00 0. The feasibility of this business by using R/C analysis is $2.17 > 1$ then this business is feasible while using B/C feasibility analysis which is $1.17 > 1$ then this business is said to be feasible and can be continued because it is greater than 1.

Keywords: characteristics, feasibility study, income survey and questionnaire

ABSTRAK

Pembangunan perekonomian Indonesia memiliki keterkaitan yang erat dengan pembangunan sektor pertanian, mengingat negara ini secara dominan didukung oleh sektor agraris. masyarakat berprofesi sebagai petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan pendapatan usaha home industri minyak goreng minlen di Desa Nama Lena. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nama Lena pada bulan Januari sampai Februari 2023. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha minyak minlen yang dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif dan analisis kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik yang terdapat pada usaha ini adalah sejarahnya, ijin usaha, proses pengolahan / produksi. Besar pendapatan yang diterima pada usaha ini adalah sebesar Rp Rp19.855.000 yang diperoleh dari penerimaan (TR) sebesar Rp 36.820.000 yang dikurangi dengan total biaya (TC) sebesar Rp 16.965.000. Kelayakan dari usaha ini dengan menggunakan analisis R/C yaitu $2,17 > 1$ maka usaha ini layak sedangkan menggunakan analisis kelayakan B/C yaitu $1,17 > 1$ maka usaha ini dikatakan layak dan dapat di lanjutkan karena lebih besar dari 1.

Kata kunci : karakteristik, studi kelayakan, pendapatan survei dan kuisioner

ARTICLE HISTORY

Received: 24.10.2023

Accepted: 21.11.2023

Published: 30.11.2023

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2023 The Author(s):

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Pembangunan perekonomian dan pembangunan pertanian Indonesia memiliki hubungan yang kuat, sebab Indonesia termasuk jenis negara agraria yang mayoritas masyarakatnya menekuni bidang pertanian. Konstruksi pertanian melalui metode agroindustri ialah opsi alternatif yang layak dikembangkan, sesuai dengan perdagangan dan perekonomian di era global ini yang mengharuskan keefektifan dan keefisienan pada usaha. Satu dari beberapa usaha dalam mendorong konstruksi

agraris ini ialah dengan pembangunan agroindustri komoditas (Osly, Widiatmaka, Pramudya, & Murti Laksono, 2015).

Perkebunan mempunyai andil yang penting dalam hal penyediaan lapangan kerja guna meningkatkan kesejahteraan warga dan mendukung pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Perkebunan mempunyai banyak komoditas, tanaman kelapa merupakan salah satunya, tanaman ini termasuk salah satu komoditas yang perkembangannya terbilang pesat, perkembangan komoditas kelapa berskala dapat mendukung peningkatan ekonomi suatu daerah, terkhusus di daerah dengan infrastruktur penunjangnya kurang baik (Warsani, 2013)

Hasil kelapa di Indonesia termasuk pada jajaran yang terbesar di dunia yaitu sejumlah 18,30 juta ton/ tahun dengan pangsa 30,24% pada pasar dunia. Wilayah utama yang menghasilkan kelapa di Indonesia terletak pada Sulawesi, Jawa, dan Sumatera dengan rata-rata penghasilan kelapa sebanyak 11,36 ton tiap hektarnya di tahun 2014 (Ganda Sukmaya, 2017)

Maluku termasuk dalam hitungan sentra produksi kelapa terbesar. Menurut data BPS Maluku tahun 2022 menunjukkan luas lahan kelapa sebesar 115.325,74 ha, dengan total produksi kelapa 107 776,89 ton/thn. Sentra produksi kelapa terbesar di Provinsi Maluku pada Pulau Seram, disebabkan luasan pulau Seram terbilang cukup besar dan rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani dan penghasilan masyarakat diperoleh dari penghasilan mengelola kelapa menjadi kopra. (*Badan Pusat Statistik Luas Areal Dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Tanaman Kelapa 2017*, n.d.)

Saingan produk kelapa saat ini fokus pada sektor pengolahan, bukan lagi pada tahap produksi awal. Nilai tambah dalam negeri lebih dapat dihasilkan dari produk olahan daripada produk mentahnya. Pengembangan usaha di sektor produk olahan terus meningkat, memberikan peluang baik bagi usaha skala kecil, menengah, maupun besar. Secara keseluruhan, sektor produk olahan menjadi pendorong utama untuk industri kelapa. Sebagaimana disebutkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian pada tahun 2009:35. (Engel, 2014)

Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT) telah menetapkan Kecamatan Teluk Waru sebagai Kawasan Perdesaan. Produksi minyak goreng murni tersebut mempunyai beberapa kelebihan dan tidak terlalu memerlukan *cost* yang besar. Sebab material utama yang bisa diperoleh dengan biaya yang tak mahal, pengolahannya tidak rumit, dan sederhana serta membutuhkan energi dengan jumlah yang kecil hingga nutrisi dan kandungan kimia di dalamnya masih utuh terkhusus asam lemak. Jika dibandingkan dengan minyak kelapa biasa (kopra), minyak goreng murni ini mempunyai kualitas yang lebih baik. Kualitas yang lebih tinggi ini dapat memberikan nilai tambah pada minyak kelapa murni, yang mungkin menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi di bandingkan dengan minyak kelapa kopra yang warnanya kuning agak coklat, bau yang tidak sedap, dan cepat tengik, hingga tidak dapat disimpan dalam jangka panjang (dibawah 2 bulan). Berdasarkan aspek ekonomi, minyak murni ini memiliki nilai jual yang lebih mahal daripada minyak kopra. (*Basis Data Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan KPPN Bula, Kreatif Dan Inspiratif, Disketapang Maluku, Minyak Kelapa Goreng Namalena*, n.d.)

2. Metode

Metode penelitian ini dilakukan pada industri kecil Minyak Goreng Minlen di Desa Namlena. Populasi dalam riset ini ialah pemilik Usaha Sampel pada riset ini ialah *owner* usaha minyak goreng minlen, dan diambil secara sengaja karena yang mengetahui usaha ini adalah pemiliknya sehingga bisa mendapatkan data lengkap.

Menggunakan metode penelitian analisis kualitatif deskriptif dalam bentuk wawancara pemilik usaha home industri minyak gorengminlen, pendekatan analisa data yang diterapkan pada riset ini dengan pemanfaatan *tools* analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan angka yang nantinya dikelolah dan diinterpretasikan. Adapun rumus yang digunkan sebagai berikut : (Asnidar & Asrida, 2017).

- Menghitung Biaya Produksi dengan rumus : $TC = FC + VC$
- Menghitung penerimaan dengan rumus : $TR = P \times Q$
- Menghitung pendapatan, digunakan rumus: $I = TR - TC$

Selanjutnya dengan Menggunakan Analisis Kelayakan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

- Analisis revenue Cot Ratio (R/C adalah yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya total dengan rumus : $\text{Ratio } R/C = TR/TC$
- Analisis *Rasio* Manfaat Biaya, atau B/C ratio, menggambarkan perbandingan antara pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Formula yang digunakan: $(B/C) = \frac{TI}{TC}$ (Hasriani, n.d.)

3. Hasil Dan Pembahasan

Kelapa

Kelapa adalah suatu jenis tumbuhan dari suku aren-arenan atau arecaceace. Tumbuhan ini memiliki manfaat yang banyak, hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serbaguna. Kelapa secara alami tumbuh didaerah pantai sampai pegunungan mencapai ketinggian 30 m. (Pitra, 2022)

Minyak Goreng

Minyak goreng merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, serta sebab itu pada keseharian minyak berfungsi sebagai penghantar panas serta penambah cita rasa legitimate serta renyah. Minyak goreng mampu diproduksi berasal berbagai bahan mentah, contohnya kelapa, kelapa sawit, kopra, kedelai, biji jagung, biji bunga matahari, zaitun, dan lain-lain. Minyak goreng mengandung asam lemak esensial atau asam lemak tak jenuh jamak yang akan mengalami kerusakan Jika teroksidasi oleh udara dan suhu tinggi, 8 demikian juga beta karoten yg terkandung pada minyak goreng tadi akan mengalami kerusakan. (Prastiyawan, Rosyidah, & Wahyono, 2019)

Home Industry/Industri Rumah Tangga

Secara bahasa *home* adalah rumah, tempat untuk menetap, atau kampung halaman dan *industry* ialah kerajinan atau produk yang dijual dari usaha yang dilakukan. Lebih ringkasnya home industry adalah usaha pribadi yang dilakukan di rumahan untuk menghasilkan barang baru. Selain itu dikenal dengan perusahaan yang kecil karena kegiatannya berpusat di rumah atau usaha rumah tangga karena dikelolah oleh keluarga. Serta memiliki tujuan untuk mendapatkan laba sebagai cerminan dari pertumbuhan di hartanya. (Fawaid & Fatmala, 2020)

Karakteristik Usaha Home Industri Minyak Goreng

Sejarah Minyak Goreng

Pada era federasi farang lena, petani Desa Nama Lena selanjutnya diajarkan mengenai manajemen keuangan, pengorganisasian grup dan ikut andil hingga dapat bergotong royong dalam mencapai kemajuan. Aktivitas pembelajaran pada desa ini dilaksanakan sama halnya dengan beberapa desa lain, melalui penitikberatan komoditas unggul lokal. *Management SOLID SBT* memulai penataan beberapa grup binaan dengan penguatan gagasan budidaya komoditas kelapa dengan berbagai *training* serta sekolah lapang. Baik itu metode pembudidayaan yang terdiri dari kontrol gulma dan hama tumbuhan kelapa sampai dengan pembibitan kelapa dengan optimal sesudah menjelaskan gagasan budidaya kelapa, di tahun 2015.

Ijin Usaha

Perizinan atau surat ijin usaha merupakan salah bentuk wujud izin usaha yang di berikan pemerintah kepada pihak-pihak tertentu untuk menjalankan usahanya secara resmi. Perizinan yang dimiliki usaha minyak goreng minlen ini adalah, suatu proses yang meliputi serangkaian langkah untuk mendapatkan izin usaha dan uji mutu kesehatan yang di lakukan dari pemerintah atau otoritas, terkait untuk melakukan usaha yang berkaitan dengan pengolahan dan produksi. Berikut ini adalah nomor ijin usaha No. 503/02/SITU/13/28/11/2017 dan P.IRT No. 2078107010001-21 yang di mana sudah di cantumkan kedalam kemasan minyak goreng minlen. Proses Pengolahan / Produksi Minyak Goreng Minlen

Berikut ini adalah proses pengolahan minyak goreng minlen yang dapat kita lihat sebagai berikut :

- a) Proses yang pertama adalah kelapa di proses secara manual
 1. Kelapa yang suda di siapkan kemudian di kupas lalu ambil dagingnya dan dibersihkan sampai bersih
 2. Parut daging buah kelapa dengan mesin yang sudah tersedia
 3. Masukkan kelapa yang sudah di parut kedalam mesinkrmas dan tambahkan air
 4. Setelah itu di peras dengan mesin yang suda di sterilkan untuk menghasilkan santannya
 5. Tuangkan santan yang suda di peras kedalam wadah
 6. Kemudian diamkan selama 12 jam didalam ruangan yang sudah di sterilkan
 7. Santan yang sudah terpisah dengan air diambil dan dimasak untuk menghasilkan minyak setengah jadi, yang dinamakan dengan minyak kerut
- b) Proses yang kedua untuk mendapatkan minyak goreng minlen
 1. Minyak setengah jadi dimasukan kembali kedalam panci yang sudah di sterilkan
 2. Di masak hingga panas tidak lupa dicampurkan dengan 30 liter air dan $\frac{1}{2}$ gram larutan Kalium Hidroksida (KOH) yang dimanauntuk netralisasi (menghilangkan asam lemak bebas)
 3. Kemudian dipanaskan hingga 95°C sehingga lemak dan kolesterol yang tergabung dengan minyak tersebut benar-benar terpisah
 4. Setelah lemak-lemaknya terpisah, kemudian lemak tersebut diangkat dan dibuang

5. Selanjutnya minyak tersebut akan disaring menggunakan alat penyaringan, dan didalam alat penyaringan tersebut di tambahkan batu lahar dengan kapas kedalamnya ini bertujuan agar membersihkan sisa-sisa ampas yang ada, penyaringan ini kemudian dilakukan berulang-ulang kali sebanyak 4 kali penyaringan agar mendapatkan minyak yang benar-benar bersih dan murni
6. Setelah itu minyak tersebut di diamkan dalam wadah yang suda disiapkan
7. Minyak siap di kemas kedalam kemasan perliter dan siap untuk di produksi.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Umur dari responden dan tenaga kerja yang ada dalam penelitian ini adalah 42 tahun dengan presentase 25%. Maka, dari itu umur tersebut dapat dikatakan masuk dalam usia yang produktif.

Tingkat Pendidikan Responden

Dalam penelitian ini bahwa tingkatan pendidikan responden berada pada tingkat SMA sehingga yang dimana bisa di katakan cukup dan bisa di harapkan untuk mampu memberikan kinerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tersebut.

Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan responden yaitu adalah 3 orang dengan presentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan yang ada akan semakin banyak juga pengeluaran yang dibutuhkan.

Biaya Produksi

Adapun pengertian biaya produksi yang dipaparkan oleh Suherman Rosyidi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau dengan kata lain yaitu nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) output (Juanda, 2018). Biaya produksi terbagi menjadi dua kategori, yakni biaya tetap senilai Rp 120.000 dan biaya variabel sejumlah Rp 14.997.500. Maka dapat disimpulkan bahwa total biaya produksi sebesar Rp 16.965.000.

Penerimaan

Penerimaan adalah salah satu unsur yang terpenting dalam mengukur jumlah pendapatan yang diterima suatu usaha. dan untuk menentukan jumlah keseluruhan penerimaan dari suatu usaha adalah, harga barang yang diproduksi dikalikan dengan banyaknya jumlah produksi sehingga, bisa mengetahui berapa besar total penerimaan yang didapat dari usaha tersebut. Penerimaan yang didapat dalam usaha ini adalah sebesar Rp 36.820.000 / tahun, yang dimana di peroleh dari jumlah yang di produksi sebanyak 1.315 liter / tahun dengan jumlah harga / liter sebesar Rp 28.000.

Pendapatan

Pendapatan ialah hasil daripada pengurangan antara jumlah hasil yang diterima (penerimaan) dan jumlah total biaya yang dikeluarkan. Penerimaan sebesar Rp 36.820.000 dikurangi total biaya sebesar Rp 16.965.000 dengan begitu pendapatan yang di peroleh sebesar Rp 19.855.000.

Kelayakan

Dengan menggunakan analisis R/C *Ratio* adalah kelayakan yang membandingkan total penerimaan dengan total biaya. Kriteria yang digunakan adalah jika $R/C > 1$, maka usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan, karena jumlah penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan dan sebaliknya. Hasil penerimaan (TR) dan total biaya (TC) R/C dapat dihitung sebagai berikut :

$$R/C = \frac{Rp\ 36.820.000}{Rp\ 16.965.000}$$

$R/C = 2,17 > 1$. Maka usaha ini dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dapat kita lihat dari perbandingan penerimaan dan total biaya yang lebih besar dari 1.

Dengan menggunakan analisis B/C *rato* adalah perbandingan pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan, yang dimana dapat dihitung dengan membagi total pendapatan dan total biaya, dan dapat dihitung sebagai berikut :

$$B/C = \frac{Rp19.855.000}{Rp16.965.000}$$

$B/C = 1,17$. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut layak dan dapat dilanjutkan karena hasil $B/C > 1$.

4. Kesimpulan

1. Usaha minyak goreng minlen adalah merupakan salah satu usaha rumah tangga yang memproduksi bahan olahan kelapa menjadi minyak kelapa nonkolesterol dan bebas lemak. Usaha home industri minyak goreng minlen ini sudah memiliki izin usaha dari pemerintah atau otoritas yang terkait didalamnya, dan juga sudah memiliki nomor ijin usaha serta PIRT. Usaha tersebut dijual ke tokoh-tokoh kecil dan minimarket terdekat dengan harga sebesar Rp 28.000 untuk kemasan 1 liter. Usaha ini memiliki 4 orang tenaga kerja 1 diantaranya adalah pemilik usaha tersebut.
2. Pendapatan yang diperoleh oleh dari usaha minyak goreng minlen tahun 2020 ini adalah sebesar Rp 19.855.000 yang diperoleh dari penerimaan (TR) sebesar Rp 36.820.000 yang dikurangi dengan total biaya (TC) sebesar Rp 16.965.000
3. Dari kelayakan usaha minyak goreng minlen menunjukkan R/C adalah sebesar $R/C = 2,17 > 1$ dan sedangkan $B/C = 1,17 > 1$. Berdasarkan hasil tersebut maka untuk analisis kelayakan R/C dan analisis kelayakan B/C dikatakan layak dan dapat dilanjutkan.

Daftar Pustaka

- Asnidar & Asrida. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39–47.
- Badan Pusat Statistik Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Tanaman Kelapa 2017. (n.d.).
- Basis Data Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan KPPN Bula, Kreatif dan Inspiratif, Disketapang Maluku, Minyak Kelapa Goreng Namalena. (n.d.).
- Engel. (2014). Tanaman Kelapa. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–6.
- Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha

- Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 109. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>
- Ganda Sukmaya, S. (2017). Analisis Permintaan Minyak Kelapa (Coconut Crude Oil) Indonesia di Pasar Internasional. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.18196/agr.3138>
- Hasriani, dan. (n.d.). *Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam Untuk Peningkatan Pendapatan Petani Di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*.
- Juanda, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Osly, P. J., Widiatmaka, Pramudya, B., & Murtiaksiono, K. (2015). Prioritas Pengembangan Kawasan Perkebunan Tebu Di Kabupaten Seram Bagian Timur. *Majalah Ilmiah Globe*, 17(1), 033–042.
- Pitra, M. A. (2022). *Analisis Pemasaran Coco Jelly (Kasus Pada Usaha: Coco Jelly Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Retrieved from <https://repository.uir.ac.id/12576/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/12576/1/144210154.pdf>
- Prastiyawan, H., Rosyidah, I., & Wahyono, W. (2019). Sikap Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Tentang Penggunaan Minyak Jelantah (Di Desa Kumendung Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(1), 6–14. <https://doi.org/10.54411/jbc.v3i1.48>
- Warsani, H. (2013). Henki Warsani, 2013 Kajian Pemanfaatan Lahan Sawah Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. *Kajian Pemanfaatan Lahan Sawah Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*, 1–7.